

EFEKTIVITAS PENYELENGGARAAN PROGRAM BEASISWA SEKOLAH PERMATA PAKET C PLUS DI YAYASAN SUTRA BAKTI

Marianto ¹, Yadi Sutikno ², Irawati ³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Buddha Maitreyawira, Indonesia

marianto.marianto@sekha.kemenag.go.id¹, yadi.sutikno@sekha.kemenag.go.id²,

irawati.irawati@sekha.kemenag.go.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program beasiswa Permata Paket C di Yayasan Sutra Bakti dan mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan program beasiswa Permata Paket C di Yayasan Sutra Bakti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2023. Subjek penelitian ini adalah Ketua Yayasan Paket C, tutor sekolah, siswa Paket C dan masyarakat. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan program beasiswa Sekolah Permata Paket C Plus di Yayasan Sutra Bakti adalah a) siswa yang melanjutkan sekolah paket C mendapatkan biaya dari yayasan yaitu biaya sekolah dan biaya hidup selama mengikuti program sekolah paket C, b) beasiswa paket C akan memberikan bekal pengetahuan mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan saat bekerja, kemudian setelah lulus dari paket C siswa dapat langsung bekerja, c) program paket C berupaya mencerdaskan bangsa setara dengan lulusan SMA, d) program kesetaraan Paket C dengan beasiswa ini berupaya menyetarakan lulusan paket C dengan ijazah SMA. Kemudian, efektivitas pelaksanaan program beasiswa Sekolah Permata Paket C Plus di Yayasan Sutra Bakti terbukti efektif. Hal ini dikarenakan paket ini dapat menyediakan tenaga kerja yang setelah lulus dapat langsung bekerja di masyarakat yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Beasiswa, Paket C

Abstract

This research aims to explain the factors that influence the implementation of the Permata Package C scholarship program at the Sutra Bakti Foundation and describe the effectiveness of the implementation of the Permata Package C scholarship program at the Sutra Bakti Foundation. The type of research used is descriptive qualitative research. This research was carried out from March to April 2023. The subjects of this research were the Head of the Package C Foundation, school tutors, Package C students and the community. This research data was collected using observation, interviews and documentation. From the results of the research conducted, it was found that the supporting factors for the implementation of the Permata Package C Plus School scholarship program at the Sutra Bakti Foundation are a) students who continue with package C schools receive fees from the foundation, namely school and living costs while attending the package C school program, b) the package C scholarship will provide knowledge regarding the attitudes, knowledge and skills needed when working, then after graduating from package C students can immediately work, c) the package C program seeks to educate the nation on a par with high school graduates, d) equality program Package C with this scholarship seeks to equalize package C graduates with a high school diploma. Then, the effectiveness of implementing the Permata Package C Plus School scholarship program at the Sutra Bakti Foundation was proven to be effective. This is because this package can provide workers who after graduating can immediately work in society who have the necessary attitudes, knowledge and skills.

Keywords: Effectiveness, Scholarship Program, Package C

1. PENDAHULUAN

efektivitas merupakan kemampuan organisasi menghasilkan laba sebesar – besarnya (Muhyadi, 1989:277). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Supriyono (2000:29), mendefinisikan pengertian efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut”.

Drucker (1964:5) mendefinisikan efektivitas sebagai melakukan pekerjaan yang benar (doing the rights things), sedangkan efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan benar (doing things right). Dari definisi yang dikemukakan oleh Drucker tersebut, maka jelaslah perbedaan antara efektivitas dengan efisiensi. Chung & Megginson (1981: 506) mendefinisikan efektivitas sebagai istilah yang diungkapkan dengan cara berbeda oleh orang-orang yang berbeda pula. Menurut Chung & Megginson yang disebut dengan efektivitas ialah kemampuan atau tingkat pencapaian tujuan dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan agar organisasi tetap survive (hidup).

Jadi, keefektifitasan merupakan tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap efektif.

Subagyo (2000:17), efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Supriyono (2000:29), mendefinisikan pengertian efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut”.

Untuk mencapai keefektifitasan Program Paket C, maka Gibson (2011), mengukur keefektifitasan dengan menentukan kejelasan tujuan yang hendak dicapai; Kejelasan strategi pencapaian tujuan; Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap; Perencanaan yang matang; Penyusunan program yang tepat; Tersedianya sarana dan prasarana; dan Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Robbins (1994:51-54) menyatakan bahwa efektivitas dapat diukur dengan tiga pendekatan, yaitu : pendekatan tujuan, pendekatan sistem, dan pendekatan konstitusi strategis. Sedangkan Budiani (2007:53) menyatakan bahwa cara untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan: ketepatan sasaran program, ketepatan sosialisasi program, ketepatan tujuan program, dan ketepatan pemantauan program.

Gibson, dkk (2003:23), mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut: Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, Kejelasan strategi pencapaian tujuan, Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap, Perencanaan yang matang, Penyusunan program yang tepat, Tersedianya sarana dan prasarana, dan Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Satu diantara program yang tepat dalam menuntaskan pengangguran siswa adalah program beasiswa. Beasiswa diberikan kepada yang berhak menerima, terutama berdasarkan klasifikasi, kualitas, dan kompetensi si penerima beasiswa (Gafur, 2008). Beasiswa merupakan tunjangan uang, diberikan kepada pelajar-pelajar, baik dengan cuma-cuma atau sebagai persekot tidak berbunga, untuk menyelesaikan pendidikannya (Poerbakawatja dan Harahap, 1982:41).

Beasiswa bisa diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Sedangkan menurut Muniarsih Beasiswa adalah suatu bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, penghargaan tersebut berupa bantuan

keuangan (Rusdiani, 2021). Beasiswa dapat dikatakan sebagai pembiayaan yang tidak bersumber dari pendanaan sendiri atau orang tua, akan tetapi diberikan oleh pemerintah, perusahaan swasta, kedutaan, universitas, serta lembaga pendidik atau peneliti, atau juga dari kantor tempat bekerja yang karena prestasi seorang karyawan dapat diberikan kesempatan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusianya melalui pendidikan. Biaya tersebut diberikan kepada yang berhak menerima, terutama berdasarkan klasifikasi, kualitas, dan kompetensi si penerima beasiswa (Ansori, 2008).

Beasiswa didalam pendidikan merupakan fasilitas belajar yang sering diidentikkan dengan sarana dan prasarana pembelajaran. Mulyasa (2006:49) menyatakan bahwa sarana pendidikan merupakan sebuah peralatan dan perlengkapan yang dapat menunjang proses pembelajaran secara langsung. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang dapat menjadi penunjang proses , pengajaran atau pendidikan secara tidak langsung. Sedangkan menurut Barnawi dan M. Arifin (2012: 47-48), sarana pendidikan merupakan semua peralatan, bahan, dan perabot maupun pelengkap lainnya yang dapat digunakan secara langsung dalam proses belajar - mengajar di sekolah.

Beasiswa bisa diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Sedangkan menurut Muniarsih Beasiswa adalah suatu bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, penghargaan tersebut berupa bantuan keuangan (Rusdiana, 2021).

Adapun tujuan pemberian beasiswa menurut pemaparan dari (Laia, 2021) diantaranya ; (1) memberikan bantuan beasiswa kepada para pelajar terutama bagi mereka yang mempunyai masalah perihal tentang subsidi untuk melanjutkan sekolah atau pendidikan, (2) melahirkan sebuah kesetaraan kepada masyarakat yang membutuhkan untuk mengemban ilmu pendidikan. (3) memberikan kesempatan kepada masyarakat agar dapat menciptakan generasi baru yang lebih pintar dan cerdas, (4) Dan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan.

Oleh karena itu, beasiswa dalam yang diberikan kepada siswa yang mengikuti program paket C plus merupakan salah satu upaya pemerintahan dan dikelola langsung oleh masyarakat untuk menuntaskan wajar 12 tahun. Marzuki (2012:137) menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur, disengaja, terarah tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tepat. Pada pelaksanaan Paket C jumlah per kelompok/ rombongan belajar minimal 20-30 peserta didik, memiliki tutor dan narasumber teknis yang memadai sesuai dengan bidang mata pelajaran/keterampilan yang akan diajarkan, memiliki seperangkat kurikulum, silabus, RPP, dan bahan ajar/modul yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran/ pemberian keterampilan.

Pemberian beasiswa bertujuan agar ; (1) memberikan bantuan beasiswa kepada para pelajar terutama bagi mereka yang mempunyai masalah perihal tentang subsidi untuk melanjutkan sekolah atau pendidikan, (2) melahirkan sebuah kesetaraan kepada masyarakat yang membutuhkan untuk mengemban ilmu pendidikan. (3) memberikan kesempatan kepada masyarakat agar dapat menciptakan generasi baru yang lebih pintar dan cerdas, (4) Dan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan (Laia, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan program beasiswa Paket C Permata di Yayasan Sutra Bakti, 2) Untuk mendeskripsikan Efektivitas Penyelenggaraan Program Beasiswa Sekolah Permata Paket C Plus Di Yayasan Sutra Bakti.

Hal yang serupa juga pernah diteliti oleh Firdausa (2015) yang menyatakan bahwa Efektivitas Program Kesetaraan Kelompok Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat 11 Manggarai menjelaskan bahwa hasil penelitian yang diteliti dapat dilihat dari input yang ada di

program kesetaraan seperti pengurus PKBM, tenaga pendidik, sarana prasarana dan mitra kerjasama sudah cukup baik,

Berdasarkan telaah kajian sebelumnya, bahwa penelitian ini memiliki kasus dalam ruang lingkup pengidentifikasi persoalan-persoalan. Jadi, yang menjadi pembeda dengan penelitian yang lainnya adalah objek penelitian yang akan diteliti.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011:3) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati Penelitian kualitatif.

Tempat penelitian adalah bertempat di Sekolah Permata Paket C Plus di Yayasan Sutra Bakti (Belakang Vihara Kesadaran Tenjo) Kampung Cibogo RT 04, RW 04, Kel. Cilaku, Kec. Tenjo. Kabupaten Bogor 16370, Provinsi Jawa Barat.

Instrumen penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Pembina Yayasan, bagian administrasi, tutor, warga belajar, alumni dan masyarakat. Sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh data tentang penyelenggaraan Program Beasiswa Sekolah Permata Paket C Plus di Yayasan Sutra Bakti, tutor (tenaga pendidik), warga belajar, dan sarana prasarana serta proses pembelajaran. Dokumentasi peneliti melakukan foto kepada Nara sumber.

Untuk sumber data penelitian adalah Pembina Yayasan, bagian administrasi, tutor, warga belajar, alumni dan masyarakat. Menurut Zulfadrial dan Lahir (2012: 46) menjelaskan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis hasil wawancara, analisis hasil observasi, dan dokumentasi.

3. PEMBAHASAN

Sekolah Paket C Plus Permata Yayasan Sutra Bakti merupakan sekolah dengan status swasta yang dikelola oleh yayasan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Desember 2012 dengan motto “Belajar tanpa berpikir adalah sia-sia, berpikir tanpa belajar adalah berbahaya”.

Penyelenggaraan beasiswa Sekolah Permata Paket C Plus di Yayasan Sutra Bakti sudah efektif dilaksanakan sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Beasiswa di sekolah paket C Plus Permata merupakan beasiswa yang diberikan oleh yayasan agar masyarakat memperoleh pendidikan yang layak serta mengurangi kemiskinan di tengah masyarakat.

a) Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan program beasiswa Sekolah Permata Paket C Plus di Yayasan Sutra Bakti.

Faktor penghambat dalam penyelenggaraan beasiswa Paket C adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang adanya beasiswa paket C, masyarakat yang putus sekolah sudah terlalu nyaman dengan tidak bersekolah, dan sangat takutnya siswa dengan kegagalan yang berulang yang disebabkan oleh ketidakihtungan ujian tahun lalu. Dengan adanya beasiswa paket C ini, secara langsung dapat memotivasi siswa untuk menamatkan sekolah yang belum selesai, sehingga siswa dapat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi.

Sedangkan faktor pendukung dalam penyelenggaraan program beasiswa Sekolah Permata Paket C Plus di Yayasan Sutra Bakti adalah siswa yang melanjutkan sekolah paket C mendapatkan biaya dari yayasan, yaitu biaya sekolah dan hidup selama mengikuti program sekolah paket C,

beasiswa paket C akan dapat mengurangi pengangguran di tengah masyarakat, serta program paket C berusaha untuk mencerdaskan bangsa setara dengan lulusan SMA. Jadi, program beasiswa ini akan membantu siswa yang kurang mampu dan berkeinginan tinggi dalam melanjutkan pendidikan hingga selesai. Otomatis program beasiswa ini merupakan program yang tepat bagi siswa yang memiliki dedikasi dan motivasi yang tinggi dalam melanjutkan pendidikan

Jadi, program kesetaraan paket C dengan beasiswa ini berupaya untuk menyetarakan lulusan paket C dengan ijazah SMA. Setiap kelulusan program pendidikan paket C memegang hakeligibilitas yang setara dengan pendidikan fomal dalam memasuki lapangan kerja serta program ini suda diakui oleh undang-undang agar tidak melanggar hak asasi manusia.

b) Efektivitas Penyelenggaraan Program Beasiswa Sekolah Permata Paket C Plus di Yayasan Sutra Bakti

Penyelenggaraan beasiswa paket ini merupakan program untuk menyemangati siswa yang gagal agar bisa mengulang sekolah kembali dengan program paket C dan diberikan bantuan beasiswa. Tujuan dan sasaran pemberian beasiswa ini adalah 1) Memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk melanjutkan pembelajaran keningkat perguruan tinggi, 2) Untuk mengurangi pengangguran di tengah masyarakat, 3) Melahirkan lulusan yang produktif serta memiliki kepedulian terhadap sesama, 4) Mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, 5) Memberi peluang melanjutkan pendidikan bagi siswa yang memiliki dedikasi yang tinggi untuk menyelesaikan sekolah ke jenjang SMA dengan program paket C, 6) Program beasiswa paket C efektif dilaksanakan karena tepat sasaran kepada siswa yang memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar dengan pembuktian nilai-nilai pada lapor terdahulu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) faktor-faktor pendukung penyelenggaraan program beasiswa Sekolah Permata Paket C Plus di Yayasan Sutra Bakti adalah a) siswa yang melanjutkan sekolah paket C mendapatkan biaya dari yayasan, yaitunya biaya sekolah dan hidup selama mengikuti progam sekolah paket C, b) beasiswa paket C akan memberikan ilmu mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan saat bekerja, kemudian setelah lulus dari paket C tersebut siswa dapat langsung bekerja, c) program paket C berusaha untuk mencerdaskan bangsa setara dengan lulusan SMA, d) program kesetaraan paket C dengan beasiswa ini berupaya untuk menyetarakan lulusan paket C dengan ijazah yang setara SMA. 2) Efektivitas penyelenggaraan program beasiswa Sekolah Permata Paket C Plus di Yayasan Sutra Bakti terbukti efektif. Ini disebabkan paket tersebut dapat menyediakan tenaga kerja yang setelah lulus dapat langsung bekerja di masyarakat yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Rineka Cipta
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Budiani, Ni Wayan. (2007). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT. Vol.2 (1). (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/input/article/view/3191>., diakses tanggal 18 Desember 2022).*

- Chung, Kae. E. and Megginson, Leon. C. (1981). *Organisasi Bihavior; Development*. Hopper Publishar.
- Drucker, Peter. (1964). *Managing for result*. Harper & Row.
- Firdausha, Zahrina. 2015. Efektivitas Program Kesenjangan Kelompok Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat 11 Manggarai .
(<https://www.neliti.com/id/publications/308741/efektivitas-program-kesetaraan-kelompok-belajar-paket-c-di-pusat-kegiatan-belaja>., diakses tanggal 18 Desember 2022).
- Gafur, Abdul. (2008). *Cara Mudah Mendapatkan Beasiswa*. Penebar Plus
- Gibson, J. (2011). *Organisasi Perilaku Struktur Proses*. Bina Pura Aksara.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich, dan James H. Donnelly. (2003). *Organizations Behaviour, Structure and Process*. 8th ed. Richard D. Irwin Inc.
- Laia, A. (2021). Mekanisme Dan Persyaratan Beasiswa Daerah. Jurnal Abdimas. Mutiara, 2, 226–236. (<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1967>) Diunduh tanggal 15 Maret 2023. Pukul 09.00 Wib.
- Marzuki, Shaleh. (2012). *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong., Lexi J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhyadi. (1989). *Organisasi: Teori, Struktur dan Proses*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerbakawatja, Soegarda dan H.A.H. Harahap. (1982). *Ensiklopedi Pendidikan*. Gunung Agung.
- Subagyo, Pengestu. (2000). *Manajemen Operasi*. Edisi Pertama. BPFE.
- Supriyono, R.A, (2000). *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Edisi Kedua. BPFE.
- Robbins, Stephen P. (1994). *Teori dan Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi Edisi 3*. Arcan.
- Rusdiani, D. H. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu*. Yrama Widya.
- Zuldafril dan Lahir, M. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Yuma Pustaka.